

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN DIRECT INSTRUCTION DALAM MENINGKATKAN LITERASI MENULIS AL-QURAN MATERI MARI BELAJAR QS. AL-FALAQ MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI BEKERTI

Khadijah Urath

SD Al Hilal Maar

Email: khadijahurath17@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan literasi menulis Al-Quran pada materi mari belajar QS. Al-Falaq mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melalui model pembelajaran Direct Instruction. Penelitian termasuk jenis Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Subjek dari penelitian ini adalah fase B SD Al Hilal Maar Tahun Ajaran 2022/2023, yang terdiri dari 19 peserta didik. Teknik pengumpulan data menggunakan tes, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian penerapan model pembelajaran Direct Instruction dapat meningkatkan literasi menunjukkan bahwa menulis surah Al-Falaq pada materi menulis surah Al-Falaq Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Fase B SD Al Hilal Maar. Hasil penelitian menunjukkan tingkat keberhasilan tindakan dalam setiap siklusnya mengalami peningkatan, yaitu mulai dari *pre test* nilai rata-rata mencapai 68,83 meningkat pada siklus I menjadi 72,75 kemudian meningkat lagi pada siklus II menjadi 83,25. Sedangkan pada aktivitas siswa dalam menulis surah Al-Falaq juga mengalami peningkatan dari siklus I mencapai 75,81% meningkat menjadi 81,94%. Ketuntasan belajar klasikal meningkat dari 75% pada siklus I menjadi 90% pada siklus II atau mengalami peningkatan sebesar 15%.

Kata Kunci: literasi, menulis Al-Quran, QS. Al-Falaq, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*

ABSTRACT

This study aims to improve literacy in writing the Quran on let's learn QS material. Al-Falaq subjects Islamic Religious Education and Ethics through Direct Instruction learning model. Research includes the type of Classroom Action Research (Classroom Action Research). The subject of this study is phase B of SD Al Hilal Maar School Year 2022/2023, which consists of 19 learners. Data collection techniques use tests, observation and documentation. The results of research on the application of the Direct Instruction learning model can improve literacy show that writing surah Al-Falaq on the material for writing surah Al-Falaq Islamic Religious Education Subjects and Ethics Phase B SD Al Hilal Maar. The results showed that the success rate of action in each cycle increased, starting from the pre-test the average value reached 68.83 increased in cycle I to 72.75 then increased again in cycle II to 83.25. While the activity of students in writing surah Al-Falaq also increased from the first cycle reaching 75.81%, increasing to 81.94%. The

completeness of classical learning increased from 75% in cycle I to 90% in cycle II or increased by 15%.

Keywords: *literacy, writing the Quran, QS. Al-Falaq, Islamic Education and Ethics*

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti mempunyai peran strategis dalam upaya pencapaian tujuan pendidikan nasional, karena pendidikan ini dimaksudkan untuk peningkatan potensi spiritual dan membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, dan moral sebagai perwujudan dari pendidikan Agama. Peningkatan potensi spritual mencakup pengenalan, pemahaman, dan penanaman nilai-nilai keagamaan, serta pengamalan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan individual ataupun kolektif kemasyarakatan.

Pada pembelajaran Agama Islam dan Budi Pekerti di sekolah dasar, pada prinsipnya memberi bekal dasar pengetahuan dan pemahaman agama, sehingga sangat menentukan bagi berlangsungnya proses belajar agama tahap berikutnya. Oleh karena itu pemberian fondasi pembelajaran ilmu agamanya harus mantap. Salah satu hal yang bisa dipelajari dalam pembelajaran Agama Islam adalah meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Alquran. Kemampuan membaca dan menulis merupakan kompetensi yang berbeda, berbeda kaidah membaca berbeda juga kaidah menulis terutama dalam menulis Al-Quran.

Dinamika pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti khususnya pada pembelajaran penulisan Al-Quran di sekolah dasar hanya bergantung pada kegiatan pembelajaran atau pada jam tatap muka saja oleh karena itu kurangnya waktu pertemuan pada pembelajaran penulisan Al-Quran menjadi problematika tersendiri dalam pembelajaran penulisan Al-Quran, sehingga diperlukan perlakuan-perlakuan khusus bagi peserta didik dalam mempelajari penulisan Al-Quran. Jadi, guru PAI adalah seorang yang berperan memberikan bimbingan, arahan, motivasi kepada peserta didik untuk mempelajari dan mengetahui cara menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar atau biasa disebut dengan literasi menulis Al-Qur'an.

Literasi secara luas diartikan sebagai kemampuan berbahasa yang mencakup kemampuan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis, serta kemampuan berpikir yang menjadi elemen di dalamnya. Literasi dianggap sebagai modal utama bagi siswa maupun generasi muda dalam belajar dan menghadapi tantangan-tantangan masa depan. Literasi pada awal kemunculannya dimaknai sebagai keberaksaraan atau melek aksara yang fokus utamanya pada kemampuan membaca dan menulis, dua keterampilan yang menjadi dasar untuk melek dalam berbagai hal. Namun selanjutnya, literasi dimaknai sebagai melek membaca,

menulis dan numerik. Literasi Al-Quran adalah suatu keterampilan atau kemampuan seseorang dalam penguasaan membaca al-Qur'an, memahami pesan atau risalah yang terkandung dalam al-Qur'an, memahami tujuan-tujuannya, riwayatnya dan tafsirannya serta memahami makna dari setiap ayat yang dibaca.

Literasi menulis Al-Quran disini bukan berarti menyalin huruf Al-Quran atau memindahkan tulisan Al-Quran dengan cara melihat tulisan kemudian menyalinnya. Akan tetapi menulis disini adalah kompetensi atau kemampuan menulis karena telah mengetahui kaidah-kaidah dalam menulis huruf-huruf Al-Quran itu sendiri. Diantara manfaat serta keutamaan menulis Al-Quran yaitu memperkuat hafalan dan daya ingat peserta didik, melatih cara berpikir sistematis, menyeimbangkan penggunaan otak kiri dan otak kanan, melatih kreatifitas, mendatangkan ketenangan dan ketundukkan kepada Allah SWT, meningkatkan kemampuan kognitif, dapat menghayati sejarah, membentuk pribadi missioner, berlatih untuk teliti, serta melatih menjadi pribadi shiddiq dan amanah. Oleh karena itu, pembelajaran menulis Al-Quran sangat penting diberikan kepada peserta didik di SD karena dengan menulis mereka dapat membaca kembali huruf-huruf yang dituliskannya dan manfaatnya tidak perlu diragukan lagi bahwa mereka akan jauh lebih lama dalam hal mengingat materi yang mereka tulis.

Data observasi yang peneliti lakukan di SD Al Hilal Maar Kecamatan Seram Provinsi Maluku, ditemukan pada kompetensi dasar menulis huruf Al-Quran, dari hasil evaluasi menunjukkan masih rendahnya literasi peserta didik dalam menulis huruf Al-Quran. Dari peserta didik Fase B SD Al Hilal Maar yang berjumlah 19 siswa baru 5 orang peserta didik yang bisa menulis huruf sambung Al-Quran (kalimat pendek) atau baru 26%. Hal ini membuktikan baru sebagian besar peserta didik belum mampu menulis huruf Al-Quran. Bila hal ini dibiarkan maka akan menyulitkan dalam pembelajaran Al-Quran pada tahap berikutnya, padahal pada usia kelas IV mestinya mereka sudah mampu menulis huruf Al-Quran paling tidak mengetahui teknik dasar dalam menulis huruf Al-Quran.

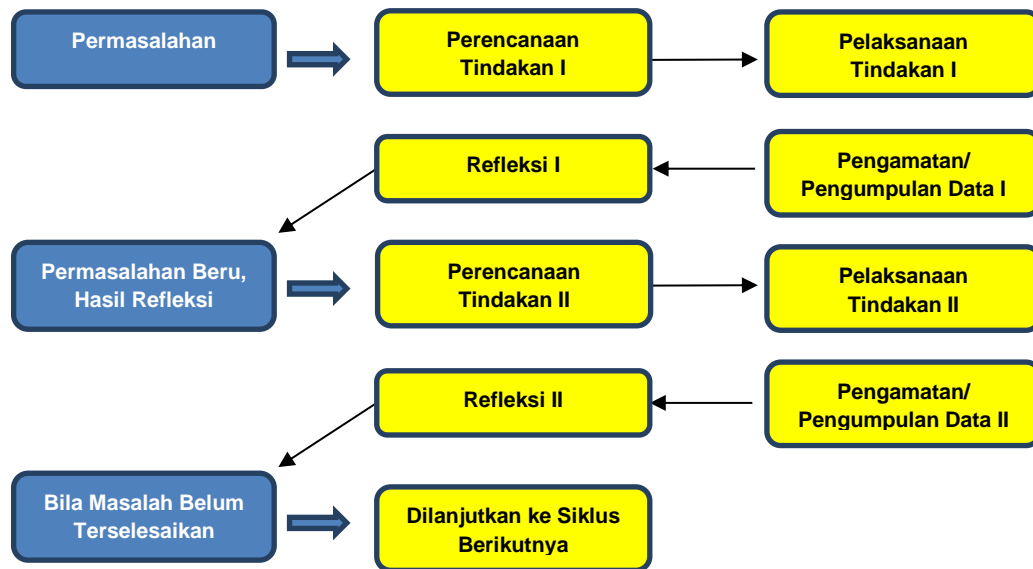
Mencermati permasalahan tersebut, dalam proses pembelajaran inilah sangat penting bagi guru PAI memilih model pembelajaran agar pengetahuan yang diberikan dapat diterima oleh peserta didik dan dapat direalisasikan. Banyak model pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran, seperti: model pembelajaran langsung, model pembelajaran konsep dan berbasis inkuiri, model pembelajaran kooperatif, model pembelajaran berbasis masalah, dan masih banyak yang lainnya. Banyaknya model pembelajaran bukan berarti semua model pembelajaran dapat digunakan dalam setiap topik pembelajaran, begitu pula pada Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam memilih model pembelajaran yang akan digunakan, seperti: tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, dan karakter siswa, dan suasana pembelajaran.

Pengajaran alternatif yang sesuai pada konsep tersebut adalah dengan menerapkan model pembelajaran *direct instruction*. Model ini adalah suatu model yang penekanannya pada pembelajaran deklaratif atau prosedural dan keterampilan akademik terbimbing. Model pembelajaran ini adalah program yang paling efektif untuk mengukur pencapaian keahlian dasar, keahlian dalam memahami suatu materi dan konsep diri sendiri. Dalam menerapkan pembelajaran ini guru harus mendemonstrasikan pengetahuan atau keterampilan yang akan dilatih kepada peserta didik secara langkah demi langkah.

Model pembelajaran *Direct instruction* disebut juga *Directive Instruction* atau *Explicit Instruction*, jika melihat kentalnya latar psikologis dan pedagogis dapat disebut pendekatan pembelajaran langsung, namun bila melihat adanya sintaks yang harus dilakukan guru memang terlihat keunggulannya sebagai metode pembelajaran. Sintaks adalah urutan langkah-langkah pembelajaran, secara umum sintaks didefinisikan sebagai suatu sistem yang teratur atau berurutan. Implikasi model ini ternyata dapat lebih efektif bila sebelum pembelajaran peserta didik dikelompokkan dalam kelompok-kelompok dengan memperhatikan karakteristiknya. Model pembelajaran ini pada hakikatnya peserta didik bertanggung jawab pada pembelajaran, di bawah pengawasan dan tanggung jawab guru (*teacher directed*). Selain itu, model pembelajaran ini dapat membantu peserta didik mempelajari keterampilan dasar dan memperoleh informasi yang dapat diajarkan selangkah demi selangkah. Landasan teoritik model pembelajaran langsung adalah teori belajar sosial, yang juga disebut belajar melalui observasi, atau yang dalam buku Arends disebut teori pemodelan tingkah laku.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas atau disebut dengan *Classroom Action Research* dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja guru dalam proses pembelajaran sehingga terjadi peningkatan terhadap hasil belajar peserta didik. Tahapan penelitian tindakan kelas dapat diuraikan sebagai berikut merencanakan tindakan (*Planning*), melaksanakan Tindakan (*Action*), Observasi (*Observation*), dan Refleksi (*Reflektion*). Adapun prosedur penelitian tindakan kelas secara detail dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Tahap-Tahap Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di SD Al Hilal Maar. Subjeknya merupakan peserta didik Fase B tahun pelajaran 2023/ 2024 yang berjumlah 19 orang, masing-masing terdiri dari 13 orang peserta didik laki-laki dan 6 orang peserta didik perempuan. Adapun materi yang akan diteliti adalah Mari Belajar Qs. Al-Falaq dengan nilai KKTP pada pelajaran tersebut adalah 75 dengan nilai keberhasilan pada penelitian ini adalah ≤ 85 , predikat sangat baik. Untuk mengetahui keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran, dapat diketahui melalui KKTP yang telah ditetapkan, dimana KKTP untuk ketuntasan secara klasikal memperoleh rata-rata persentase 75% dan ketuntasan secara individu memperoleh nilai 75. Dalam penelitian tindakan kelas ini, menggunakan analisis kuantitatif dan kualitatif. Setelah pemeriksaan awal telah dilakukan dan data yang terkumpul sudah dianggap sesuai dengan yang diharapkan, selanjutnya peneliti menetapkan prosedur penskoran data.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil skala awal peserta didik pada mata pelajaran PAI-BP materi menulis Surah Al-Falaq Fase B SD Al Hilal Maar, akan dipaparkan temuan-temuan dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan. Fokus penelitiannya adalah penerapan model pembelajaran *direct instruction* dalam meningkatkan literasi menulis Al-Quran pada materi Mari Belajar Qs. Al-Falaq Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Fase B Di SD Al Hilal Maar Tahun Pelajaran 2023/2024. Beberapa hal yang perlu mendapat perhatian pada waktu melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yaitu temuan dari peneliti maupun temuan yang dirasakan oleh peneliti, serta temuan kondisi pembelajaran yang teramati pada peserta didik.

Temuan-temuan ditekankan monolog prosedur sesuai dengan prosedur PTK yang digunakan, yakni model Kemmis dan Taggart.

PTK model Kemmis dan Taggart, pada setiap siklus terdiri dari empat langkah kegiatan, yaitu: 1) Rencana, 2) Tindakan, 3) Observasi, dan 4) Refleksi serta pengambilan keputusan untuk pengembangan kegiatan dan tindakan selanjutnya. Dilihat dari profil guru, ternyata peranan guru dalam proses pembelajaran sangat penting. Guru sebagai pendidik mempunyai tanggung jawab secara formal dan secara moral. Secara sadar ataupun tidak, segala perilaku guru akan memberikan pengaruh terhadap peserta didiknya. Seorang guru tidak cukup memahami karakteristik peserta didik sebagai subjek didik. Tetapi lebih jauh seorang guru dituntut untuk memahami karakteristik pribadi dirinya dan kondisi serta situasi pembelajaran, sehingga pada akhirnya seorang guru diharapkan mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didiknya dalam proses pembelajaran.

Hasil data pengamatan kegiatan guru dalam melakukan Model Pembelajaran Direct Instruction pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.1: Rekapitulasi Hasil Pengamatan Kegiatan Guru dalam Melakukan Model Pembelajaran Direct Instruction Pada Siklus I

Siklus	Pertemuan	Skor Perolehan	Konversi Nilai	Rata-Rata
I	1	28	70	72,5
	2	30	75	

Pada tabel 4.1. menunjukkan performansi kegiatan guru pada siklus I dengan nilai 72,5 termasuk dalam kriteria baik. Pertemuan 1 dengan skor perolehan 28, setelah dikonversikan nilainya menjadi 70. Pada pertemuan 2 berhasil ditingkatkan 2 skor menjadi 30, konversi nilainya menjadi 75. Kesesuaian pelaksanaan Model Pembelajaran Direct Instruction pada siklus I sudah termasuk baik. Namun masih terdapat beberapa deskriptor yang belum dilaksanakan oleh guru yaitu menyampaikan materi ajar sesuai dengan hierarki belajar, mengaitkan materi dengan realitas kehidupan, menggunakan ilustrasi untuk mempermudah pemahaman siswa, mencegah dominasi siswa dalam diskusi kelompok, membimbing siswa untuk menuliskan jawaban soal berdasarkan materi bacaan, memberi penguatan dan tidak menggunakan waktu dengan cermat serta terburu-buru. Maka dari itu perlu ditingkatkan pada siklus II.

Selain pengamatan terhadap guru, pengamatan juga dilakukan terhadap siswa. Observasi pengamatan aktivitas siswa meliputi sepuluh indikator antara lain: (1) kesiapan siswa mengikuti kegiatan pembelajaran; (2) kesiapan siswa menerima materi pembelajaran; (3) partisipasi siswa dalam kegiatan eksplorasi; (4) partisipasi siswa dalam kegiatan elaborasi 1; (5) partisipasi siswa dalam kegiatan elaborasi 2; (6) partisipasi siswa dalam kegiatan elaborasi 3; (7) partisipasi siswa dalam kegiatan elaborasi 4; (8) partisipasi siswa dalam kegiatan konfirmasi 1; (9) partisipasi siswa dalam kegiatan konfirmasi 2; dan (10) partisipasi siswa dalam kegiatan akhir pembelajaran. Masing-masing indikator terdiri dari empat deskriptor. Pemberian skor pengamatan aktivitas siswa didasarkan pada jumlah deskriptor yang ditunjukkan siswa saat mengikuti kegiatan pembelajaran. Prosentase perolehan skor pada lembar observasi diakumulasi untuk menentukan seberapa besar aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran untuk setiap siklus. Hasil observasi terhadap aktivitas siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.2: Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus I

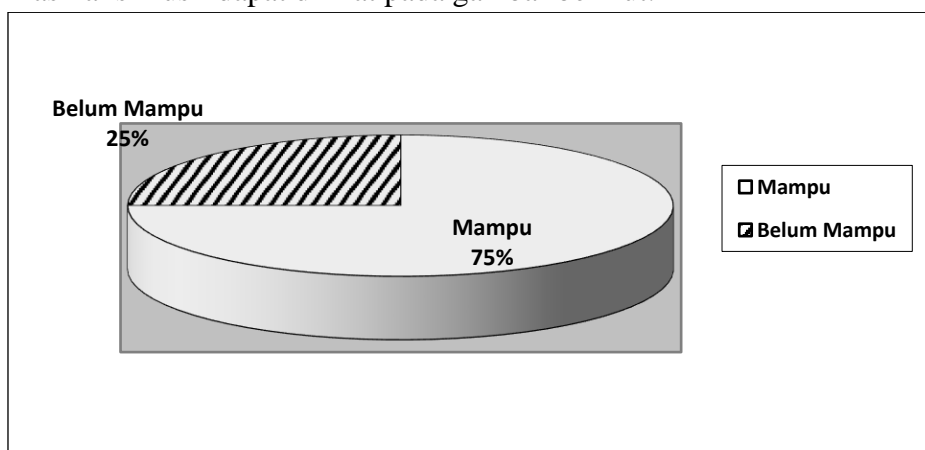
Interval Nilai	Kategori Penilaian	Jumlah Siswa			Jumlah Nilai			Persentase (%)		
		Pertem n 1	Pertem n 2	Rata- Rata	Pertem n 1	Pertem n 2	Rata- Rata	Pertem n 1	Pertem n 2	Rata- Rata
28 – 40	Mampu	9	12	11	398	553	527	60	65	75
0 – 27	Belum Mampu	10	7	8	182	80	79	40	35	25
Jumlah Nilai					580	633	606	100	100	100
Rata-Rata Aktivitas (%)					72,5	79,13	75,81	-	-	-

Pada tabel 4.2 menunjukkan aktivitas siswa pada pertemuan 1 termasuk kriteria tinggi (72,5%) dan pada pertemuan 2 termasuk kriteria sangat tinggi (79,13%). Secara umum aktivitas siswa pada pelaksanaan tindakan pembelajaran siklus I termasuk dalam kriteria sangat tinggi (75,81%). Setelah dilakukan pelaksanaan tindakan pembelajaran siklus I diperoleh data kemampuan menulis surah Al-Falaq siswa Fase B SD Al Hilal Maar yang dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.3 Rekapitulasi Menulis Surah Al-falaq Pada Siklus I

Interval Nilai	Kategori Penilaian	Jumlah Siswa			Jumlah Nilai			Persentase (%)		
		Pertem	Pertem	Rata-	Pertem	Pertem	Rata-	Pertem	Pertem	Rata-
		n	n	Rata-	n	n	Rata-	n	n	Rata-
		1	2	Rata	1	2	Rata	1	2	Rata
75 – 100	Mampu	9	12	11	1110	1380	1090	60	60	60
0 – 74	Belum Mampu	10	7	8	260	170	365	40	40	40
Jumlah Nilai					1370	1550	1455	100	100	100
Rata-Rata Aktivitas (%)					68,5	77,5	72,75	-	-	-

Pada tabel 4.3 menunjukkan nilai rata-rata kelas pada siklus I belum memenuhi KKTP, dengan nilai 72,75. Pada pertemuan 1 nilai rata-rata kelas yaitu 68,5, belum memenuhi KKTP. Namun pada pertemuan 2 nilai rata-rata kelas dapat ditingkatkan menjadi 77,5 (sudah memenuhi KKTP). Dari kedua pertemuan pada siklus I, pada pertemuan 1 ketuntasan belajar siswa mencapai 75%. Siswa yang telah mencapai nilai KKTP meningkat dari 5 siswa (25%) pada pertemuan 1 menjadi 15 siswa (75%) pada pertemuan 2. Rata-rata ketuntasan belajar klasikal siklus I sudah mencapai batas tuntas belajar klasikal tetapi masih dalam batas minimal ketuntasan yaitu 75%. Data hasil belajar siklus I. Secara visual ketuntasan belajar klasikal siklus I dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 4.1 Diagram Literasi Menulis Klasikal Siklus I

Nilai rata-rata kelas pada siklus I belum memenuhi KKTP yaitu 72,75. Ketuntasan belajar klasikal sudah memenuhi kriteria keberhasilan $\geq 75\%$. Rata-rata tuntas belajar klasikal pada siklus I sebesar 75,68%. Kegiatan pembelajaran berupa penugasan dan diskusi kelompok menimbulkan ketergantungan siswa terhadap siswa yang lain sehingga saat diberikan evaluasi akhir individu nilai yang diperoleh

belum mencapai KKTP. Kekurangan yang terjadi akan dijadikan acuan perbaikan pada pertemuan selanjutnya.

Berdasarkan hasil skala akhir pada siklus I belum mencapai target, maka peneliti merefleksikan tindakan siklus I untuk diperbaiki pada siklus selanjutnya (siklus II). Refleksi siklus I sebagai berikut: 1) Pelaksanaan pembelajaran pada aktivitas guru, pada aspek membuka pembelajaran guru belum menyampaikan materi secara garis besar. Pada aspek kegiatan inti, guru kurang melakukan tanya jawab pada saat membimbing peserta didik menulis surah Al-Falaq di kelompok masing-masing; 2) Peserta didik kurang antusias saat diminta untuk memperhatikan penjelasan guru; 3) Peserta didik kurang semangat mengerjakan soal latihan yang diberikan oleh guru; 4) Peserta didik kurang percaya diri saat presentasi karena adanya proses perekaman video pembelajaran.

Dengan demikian, untuk pembelajaran siklus II, hal-hal yang perlu diperbaiki dan ditingkatkan adalah sebagai berikut: 1) Pelaksanaan pembelajaran pada aktivitas guru, pada aspek membuka pembelajaran guru menyampaikan materi secara garis besar. Pada aspek kegiatan inti, guru lebih aktif melakukan tanya jawab pada saat membimbing peserta didik menulis surah Al-Falaq di kelompok masing-masing. 2) Peserta didik diberi motivasi untuk memperhatikan penjelasan guru dengan menyampaikan manfaat dari menguasai materi yang dipelajari. 3) Peserta didik diberi motivasi agar lebih semangat mengerjakan soal latihan yang diberikan oleh guru dengan diberi tahu bahwa hasil pekerjaan mereka akan dinilai. 4) Peserta didik dimotivasi untuk tampil percaya diri dan dibimbing untuk menarik kesimpulan mengenai materi yang dibahas dan terlihat Peserta didik tidak kesulitan lagi karena mereka memperhatikan penjelasan materi selama pembelajaran berlangsung.

Hasil data pengamatan kegiatan guru dalam melakukan model pembelajaran direct instruction pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.4: Rekapitulasi Hasil Pengamatan Kegiatan Guru Pada Siklus II

Siklus	Pertemuan	Skor Perolehan	Konversi Nilai	Rata-Rata
II	1	37	92,5	93,75
	2	38	95	

Pada tabel 4.4 menunjukkan performansi kegiatan guru pada siklus II dengan nilai 93,75 termasuk dalam kriteria sangat baik. Pertemuan 1 dengan skor perolehan 37, setelah dikonversikan nilainya menjadi 92,5. Pada pertemuan 2 berhasil ditingkatkan 1 skor menjadi 38, konversi nilainya menjadi 95. Kesesuaian pelaksanaan model pembelajaran direct instruction pada siklus II sudah termasuk

sangat baik. Meningkatnya hasil belajar siswa tersebut dipengaruhi oleh kinerja guru dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Kinerja guru selama proses pembelajaran siklus II termasuk dalam kriteria sangat baik. Guru dapat mengendalikan siswa yang ramai sehingga kondisinya lebih kondusif. Guru juga memotivasi siswa supaya aktif bertanya, memberikan tanggapan atau komentar dan menjawab pertanyaan dari guru. Selain itu, guru berkeliling dari satu kelompok ke kelompok lain untuk memberikan bimbingan dan arahan kepada siswa yang masih tampak bingung terhadap materi. Hal ini menyebabkan seluruh kelompok merasa diperhatikan sehingga keaktifan siswa meningkat. Dalam proses pembelajaran terjadi peningkatan jumlah Siswa yang aktif mengajukan pertanyaan, tanggapan atau komentar, menjawab pertanyaan, dan mereka juga sudah melakukan kegiatan belajar dengan tertib dan tepat waktu. Terlihat kerjasama kelompok juga menunjukkan peningkatan. Peningkatan banyaknya siswa yang terlibat aktif selama proses pembelajaran merupakan salah satu indikator yang menunjukkan motivasi siswa untuk belajar meningkat.

Selain pengamatan terhadap guru, pengamatan juga dilakukan terhadap siswa. Observasi pengamatan aktivitas siswa meliputi sepuluh indikator antara lain: (1) kesiapan siswa mengikuti kegiatan pembelajaran; (2) kesiapan siswa menerima materi pembelajaran; (3) partisipasi siswa dalam kegiatan eksplorasi; (4) partisipasi siswa dalam kegiatan elaborasi 1; (5) partisipasi siswa dalam kegiatan elaborasi 2; (6) partisipasi siswa dalam kegiatan elaborasi 3; (7) partisipasi siswa dalam kegiatan elaborasi 4; (8) partisipasi siswa dalam kegiatan konfirmasi 1; (9) partisipasi siswa dalam kegiatan konfirmasi 2; dan (10) partisipasi siswa dalam kegiatan akhir pembelajaran. Masing-masing indikator terdiri dari empat deskriptor. Pemberian skor pengamatan aktivitas siswa didasarkan pada jumlah deskriptor yang ditunjukkan siswa saat mengikuti kegiatan pembelajaran. Presentase perolehan skor pada lembar observasi diakumulasi untuk menentukan seberapa besar aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran untuk setiap siklus. Presentase diperoleh dari rata-rata presentase aktivitas siswa pada tiap pertemuan pada tabel berikut.

Tabel 4.5: Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus II

Interval Nilai	Kategori Penilaian	Jumlah Siswa			Jumlah Nilai			Persentase (%)		
		Pertem n 1	Pertem n 2	Rata- Rata	Pertem n 1	Pertem n 2	Rata- Rata	Pertem n 1	Pertem n 2	Rata- Rata
28 – 40	Mampu	16	18	17	612	645	628	90	90	90
0 – 27	Belum Mampu	3	1	2	27	27	27	10	10	10

Jumlah Nilai	639	672	655,5	100	100	100
Rata-Rata Aktivitas (%)	79,88	84,0	81,94	-	-	-

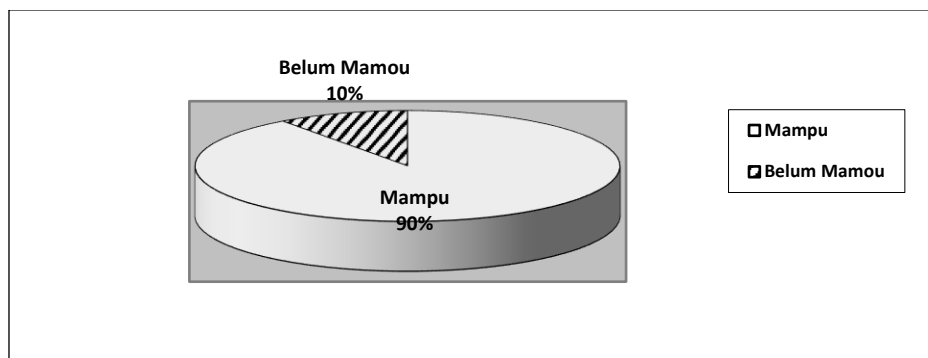
Pada tabel 4.5 menunjukkan aktivitas siswa pada pertemuan 1 termasuk kriteria sangat tinggi (90%) dan pada pertemuan 2 termasuk kriteria sangat tinggi (90%). Secara umum aktivitas siswa pada pelaksanaan tindakan pembelajaran siklus II termasuk dalam kriteria sangat tinggi (90%). Setelah dilakukan pelaksanaan tindakan pembelajaran siklus II diperoleh data kemampuan menulis surah Al-Falaq siswa Fase B SD Al Hilal Maar yang dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4. 6 Rekapitulasi Menulis Surah Al-Falaq Pada Siklus II

Interval Nilai	Kategori Penilaian	Jumlah Siswa			Jumlah Nilai			Persentase (%)		
		Pertem	Pertem	Rata-	Pertem	Pertem	Rata-	Pertem	Pertem	Rata-
		n	n	Rata-	n	n	Rata-	n	n	Rata-
		1	2	Rata	1	2	Rata	1	2	Rata
75 – 100	Mampu	16	18	17	1550	1440	1445	90	85	90
0 – 74	Belum Mampu	3	1	2	120	260	220	10	15	10
Jumlah Nilai					1670	1700	1665	100	100	100
Rata-Rata Aktivitas (%)					83,5	85,0	83,25	-	-	-

Pada tabel 4.6 menunjukkan nilai rata-rata kelas pada siklus I belum memenuhi KKTP, dengan nilai 72,75. Pada pertemuan 1 nilai rata-rata kelas yaitu 68,5, belum memenuhi KKTP. Namun pada pertemuan 2 nilai rata-rata kelas dapat ditingkatkan menjadi 77,5 (sudah memenuhi KKTP). Dari kedua pertemuan pada siklus I, pada pertemuan 1 ketuntasan belajar siswa mencapai 75%. Siswa yang telah mencapai nilai KKTP meningkat dari 5 siswa (25%) pada pertemuan 1 menjadi 15 siswa (75%) pada pertemuan 2. Rata-rata ketuntasan belajar klasikal siklus I sudah mencapai batas tuntas belajar klasikal tetapi masih dalam batas minimal ketuntasan yaitu 75%.

Pada tabel 4.6 menunjukkan nilai rata-rata kelas pada siklus II sebesar 83,25 telah memenuhi KKTP. Nilai rata-rata kelas pada tiap pertemuan siklus II juga telah memenuhi KKTP, dari 83,5 pada pertemuan 1 menjadi 85,0 pada pertemuan 2. Ketuntasan belajar klasikalnya pun dapat dikatakan berhasil karena rata-rata tuntas belajar klasikal siklus II mencapai 90%. Tuntas belajar klasikal meningkat dari 75% pada siklus I menjadi 90% pada siklus II. Data hasil belajar siklus I. Secara visual ketuntasan belajar klasikal siklus I dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 4.2 Diagram Tuntas Belajar Klasikal Siklus II

Nilai rata-rata kelas pada siklus II sudah memenuhi KKTP yaitu 83,25. Ketuntasan belajar klasikal sudah memenuhi kriteria keberhasilan $\geq 75\%$. Rata-rata tuntas belajar klasikal pada siklus II sebesar 83,25. Hasil tersebut menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan pada siklus I yaitu rata-rata kelas hanya 72,75 dan tuntas belajar klasikal sebesar 75%.

Model Pembelajaran *Direct Instruction* pembelajaran yang digunakan belum berjalan sebagaimana mestinya. Pada penyajian materi juga belum maksimal sehingga proses pembelajaran tidak tercapai sesuai dengan apa yang diharapkan. Hal tersebut mengakibatkan literasi menulis surah Al-Falaq tergolong rendah karena siswa belum mampu menulis surah Al-Falaq dengan baik dan benar. Melihat hasil pada siklus 1 yaitu belum mencapai KKTP, maka penelitian ini dilanjutkan pada siklus II.

Tingkat keberhasilan kelas dalam setiap siklusnya mengalami peningkatan, yaitu mulai dari *pre test* yang rata-rata 68,83 meningkat pada siklus I menjadi 72,75. Sedangkan pada aktivitas belajar siswa juga mengalami peningkatan dari siklus I mencapai 75,81%. Dari hasil penilaian dapat dibuktikan bahwa model pembelajaran *direct instruction* dapat meningkatkan hasil belajar pada materi Menulis surah Al-Falaq pada siswa Fase B SD Al Hilal Maar .

Adapun indikator keberhasilan penerapan Model pembelajaran *direct instruction* antara lain: 1) Pada saat pembelajaran berlangsung siswa terlihat lebih semangat, senang, dan tidak merasa bosan, sehingga dapat menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru dengan tepat waktu; 2) Siswa mempunyai rasa ingin tahu yang besar, yaitu aktif dalam bertanya dan mampu menjawab pertanyaan guru secara lisan. Hal ini menunjukkan bahwa siswa tidak merasa takut lagi untuk belajar mengemukakan pendapatnya dan tanya jawab; 3) Adanya peningkatan hasil belajar siswa. Hal ini terlihat dari kenaikan setiap siklusnya.

Dari tahapan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa terjadi peningkatan dari observasi awal ke siklus I, dengan kata lain tindakan peneliti melakukan model pembelajaran *direct instruction* dalam meningkatkan hasil belajar pada materi Menulis surah Al-Falaq pada siswa Fase B SD Al Hilal Maar telah membuat siswa

aktif dalam proses pembelajaran. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran direct instruction dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi menulis surah Al-Falaq Kelas Fase B SD Al Hilal Maar dikatakan berhasil dan mencapai indikator.

Implikasi pelaksanaan tindakan pembelajaran melakukan model pembelajaran direct instruction dalam meningkatkan literasi menulis pada materi menulis surah Al-Falaq di Fase B SD Al Hilal Maar adalah meningkatnya kemampuan menulis surah Al-Falaq dan aktivitas siswa serta performansi guru selama kegiatan pembelajaran.

Secara garis besar, implikasi hasil penelitian dapat dilihat pada beberapa aspek antara lain: 1) bagi siswa pelaksanaan tindakan pembelajaran melalui model pembelajaran direct instruction memberikan pengalaman belajar yang baru bagi siswa Fase B SD Al Hilal Maar. Karakteristik siswa Fase B SD Al Hilal Maar yang aktif, senang bergerak, kritis dan suka berpendapat dapat berkembang dengan optimal melalui model pembelajaran direct instruction. Kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan menantang bagi siswa tentu berimbas pada peningkatan kemampuan siswa menulis surah Al-Falaq pada materi menulis surah Al-Falaq. Pada model pembelajaran direct instruction diperlukan kesiapan siswa meliputi kemandirian, rasa tanggung jawab, kerja sama, dan kritis saat melakukan kegiatan membaca agar dapat melaksanakan pembelajaran sesuai dengan petunjuk kegiatan; 2) Bagi guru, model pembelajaran direct instruction dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti menambah pengetahuan bagi guru mengenai metode pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan siswa menulis surah Al-Falaq pada materi menulis surah Al-Falaq. Guru dapat terus mengembangkan kreativitas dan potensinya dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa. Peningkatan performansi guru dapat menjadi pertanda meningkatnya kualitas suatu pembelajaran sebagai wujud penguasaan kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial seorang guru. Dalam melakukan model pembelajaran direct instruction guru perlu memahami betul langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran direct instruction dan berbagai kesiapan lain. Dengan demikian guru dapat mengkondisikan siswa dalam kegiatan pembelajaran dengan baik.

Model pembelajaran direct instruction merupakan metode yang mampu mengantarkan siswanya mampu memiliki keberanian dalam mengutarakan pendapat, menghargai pendapat orang lain dan rasa kepercayaan diri yang tinggi serta kemampuan sosial yang baik. Maka dari itu, untuk membentuk pribadi yang mampu memiliki rasa percaya diri, dan sosial yang tinggi guru perlu meningkatkan kemampuan serta kematangan dalam menggunakan *model pembelajaran direct instruction*.

Nilai-nilai yang terkandung dalam model pembelajaran direct instruction sangat bermanfaat bagi siswa dan juga guru. Selain memudahkan siswa dalam berdiskusi, siswa juga dilatih untuk memiliki rasa percaya diri dan sosial yang baik. Sedangkan untuk guru mampu menjadikan guru yang mampu membina kelas baik secara individu maupun kelompok dan menjadi guru yang diidamkan siswanya karena dengan memberikan fasilitas dan pelayanan yang maksimal kepada siswa serta rasa nyaman karena anak merasa diperhatikan. Guru juga lebih mengenal dekat dengan semua siswanya.

Penerapan model pembelajaran direct instruction yang diterapkan pada siklus II lebih efektif dibandingkan siklus I karena pada siklus II peneliti lebih memberikan arahan dan motivasi kepada siswa sehingga siswa lebih bersemangat dalam pelajaran dan keaktifan siswa meningkat dikarenakan rasa ingin tahu siswa ikut meningkat. Hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran direct instruction masalah dapat meningkatkan hasil belajar siswa Fase B SD Al Hilal Maar . Hal ini dapat dilihat meningkatnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran dilihat dari KKTP yang telah ditentukan sebelumnya. Dimana pada siklus I kemampuan siswa menulis surah Al-Falaq berada pada kategori cukup, sedangkan pada siklus II kemampuan siswa menulis surah Al-Falaq berada di kategori sangat baik. Sehingga dapat dilihat peningkatan hasil belajar siswa pada siklus II yang mengalami peningkatan yang signifikan.

KESIMPULAN

penerapan model pembelajaran Direct Instruction dapat meningkatkan literasi menulis surah Al-Falaq pada materi menulis surah Al-Falaq Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Fase B SD Al Hilal Maar. Hasil penelitian menunjukkan tingkat keberhasilan tindakan dalam setiap siklusnya mengalami peningkatan, yaitu mulai dari *pre test* nilai rata-rata mencapai 68,83 meningkat pada siklus I menjadi 72,75 kemudian meningkat lagi pada siklus II menjadi 83,25. Sedangkan pada aktivitas siswa dalam menulis surah Al-Falaq juga mengalami peningkatan dari siklus I mencapai 75,81% meningkat menjadi 81,94%. Ketuntasan belajar klasikal meningkat dari 75% pada siklus I menjadi 90% pada siklus II atau mengalami peningkatan sebesar 15%. Berdasarkan hasil analisis data pelaksanaan tindakan pada setiap siklus pembelajaran dapat dikatakan berhasil karena seluruh aspek yang diteliti telah memenuhi indikator keberhasilan.

DAFTAR PUSTAKA

- Acep Hermawan. (2011). Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ahmad Lutfi. (2019). Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI.
- Asis, Saefuddin. (2014). Pembelajaran Efektif. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Chandra, R. (2022). Literasi al-qur'an melalui kegiatan NGAOS (ngaji on the school) untuk meningkatkan keterampilan baca tulis al-qur'an pada siswa SD n 1 panca margas. *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 2(2), 229-238.
- Dalman. (2012). Menulis Karya Ilmiah. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hamzah, B. Uno. (2015). Belajar Dengan Pendekatan PAIKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hikmah, F. (2020). Strategi Direct Instruction dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Pada Jenjang Pendidikan Madrasah Tsanawiyah. *JUMPA: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(2).
- Indra Sakti, Yuniar Mega Puspa Sari, Eko Risdianto, “ Pengaruh Model Pembelajaran Langsung (Direct Instruction) Melalui Media Animasi Berbasis Macromedia Flash Terhadap Minat belajar dan Pemahaman Konsep Fisika Siswa di SMA Plus Negeri 7 Kota Bengkulu,” *Jurnal Exacta Universitas Bengkulu*, Vol.10 No.1 (2012): 2.
- Iskandar Wassid & Dadang Sunendar. (2013). Strategi Pembelajaran Bahasa. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Khanifatul. (2015). Pembelajaran Inovatif Strategi Mengelola Kelas Secara Efektif dan Menyenang-kan (Jogjakarta: ArRuzz Media.
- NH, M. I. S., & Winata, H. (2016). Meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran direct instruction. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran (JPManper)*, 1(1), 49-60.

Muh. Makhrus. (2017). Laporan Penelitian Dosen Muda: Pengembangan Kompetensi Merancang dan Melakukan Eksperimen bagi Siswa Kelas X dengan Model Pembelajaran Langsung pada Pokok Bahasan Hukum-hukum Newton tentang Gerak di MA Mu'alimat NW Pancor (STKIP Hamzanwadi Selong).

Solehuddin. (2019). Keefektifan Program Literasi Alquran di Sekolah-Sekolah Swasta non-Agama dalam Kerangka Penguatan Karakter (Kajian di Jawa Barat). *Al Bayan: Jurnal Studi Alquran dan Tafsir*

Surawan, S., & Fatimah, C. (2021). Peran Guru Pai Mengatasi Kesulitan Siswa Dalam Literasi Al-Qur'an. *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(2), 106-115.

Suyono & Hariyanto. (2015). Implementasi Belajar dan Pembelajaran, Bandung: Remaja Rosdakarya.

Wachyuni, Elis. (2022). "Peningkatan Self-Efficacy Siswa Melalui Model Pembelajaran Direct Instruction." *J-KIP (Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan)*, 3(1), 1-6.